

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia, yang dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Di Indonesia sendiri, warga negara diwajibkan menempuh pendidikan selama 12 tahun yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kemajuan suatu negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Imran, dkk (2018:3), “pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus”. Pendidikan tidak hanya sebatas meningkatkan kemampuan berpikir saja melainkan pendidikan juga dapat mengembangkan sikap dan keterampilan seseorang.

Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak mulia, berilmu, kerja keras, kreatif, mandiri, serta peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto (2013:143), tujuan IPS

adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Peran IPS sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Mata pelajaran IPS berisi materi-materi bagaimana cara menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan mampu berinteraksi ditengah-tengah masyarakat. Kemampuan yang dapat diperoleh oleh peserta didik melalui mata pelajaran IPS adalah pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan, serta kehidupan berkewarganegaraan.

Peserta didik harus mampu menguasai keterampilan akademik dan keterampilan sosial, dengan begitu peserta didik tidak hanya cerdas dalam kognitif tetapi juga cerdas secara afektif. Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dalam lingkungannya. Pembelajaran IPS di sekolah juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Sulistyowati, 2012:30), menyatakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter adalah 18 nilai-nilai karakter, yaitu “(1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15)

gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab”.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik tidak hanya melalui pendidikan informal tetapi dapat juga melalui pendidikan formal. Pendidikan kearah terbentuknya karakter pada peserta didik merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan pada peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar.

Namun pada proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan dan kejujuran siswa ketika mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah. Masih banyak siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan penilaian harian maupun ujian sekolah dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan kelas. Maka dari itu, pembentukan karakter tidak hanya melalui lisan saja, tetapi juga dapat diperoleh melalui bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter adalah modul pembelajaran.

Menurut Purwanti dan Putri (2021:156), “modul merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang digunakan oleh siswa sebagai alat untuk belajar secara mandiri dan digunakan seorang pengajar untuk memberikan materi kepada siswa secara runtut”. Selanjutnya Setyadi, dkk (2017:104), mengemukakan “modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar”. Fungsi modul pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik belajar mandiri, sebagai

sumber belajar bagi peserta didik, dan dapat mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) pada tanggal 03 Agustus sampai dengan tanggal 02 November 2021 yang bertempat di SD Negeri 06 Padang Birik-birik pada kelas IV, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman bahwasannya: (1) Bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah buku tema dan LKS (Lembar Kerja Siswa), namun materi IPS yang terdapat di dalam buku tema atau LKS masih bersifat umum dengan lingkup nasional, padahal materi IPS untuk kelas IV SD seharusnya memuat lingkup lingkungan sekitar/provinsi setempat, (2) Bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa kurikulum 2013 tidak hanya menuntut siswa untuk mengembangkan pengetahuan melainkan siswa juga dituntut untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai karakter. (3) Buku tema hanya memuat pendekatan saintifik seperti: ayo mencoba, ayo mengamati, dan tidak menekankan pada nilai-nilai karakter. (4) Belum tersedianya modul IPS berbasis nilai-nilai karakter di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Yessy Hasni, S.P., S.Pd sebagai narasumber, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk menjadi siswa yang berkarakter. Selama dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan nilai-nilai karakter pada siswa secara lisan. Selain itu, belum tersedianya modul IPS yang berbasis nilai-nilai karakter.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlunya upaya untuk pengembangan modul IPS berbasis nilai-nilai karakter yang sesuai tuntutan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini peserta didik tidak hanya dituntut mengembangkan pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan keterampilan.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat melalui pembiasaan yang terdapat di sekolah maupun diluar sekolah. Contoh kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah adalah berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, membiasakan mengucapkan salam kepada guru, membiasakan menghargai pendapat orang lain, dan membiasakan sikap tolong menolong. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul IPS Berbasis Nilai-nilai Karakter Untuk Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah buku tema dan LKS (Lembar Kerja Siswa), namun materi IPS yang terdapat di dalam buku tema atau LKS masih bersifat umum dengan lingkup nasional.
2. Bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa kurikulum 2013 tidak hanya menuntut siswa untuk mengembangkan pengetahuan melainkan siswa juga dituntut untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai karakter.

3. Buku tema hanya memuat pendekatan saintifik seperti: ayo mencoba, ayo mengamati dan tidak menekankan pada nilai-nilai karakter.
4. Belum tersedianya modul IPS berbasis nilai-nilai karakter di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul IPS berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas IV SD Negeri 06 Padang Birik-birik pada KD 3.3 “Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi” yang valid dan praktis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul IPS berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul IPS berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar memenuhi kriteria praktis?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul IPS berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul IPS berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar yang memenuhi kriteria praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis, praktis dan akademik kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk perbaikan ke arah yang lebih baik di masa akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa agar dapat mempersiapkan generasi yang bermoral dan berkualitas.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dalam menyampaikan materi IPS yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi IPS yang memuat nilai-nilai karakter.

3) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan modul IPS yang berbasis nilai-nilai karakter.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan dapat menjadi tolak ukur siswa dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sarana berbagi pengalaman dan acuan khususnya dalam mengembangkan modul IPS yang berbasis nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

3. Manfaat Akademis

Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di kemudian hari, dapat dijadikan landasan untuk penelitian berikutnya, dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 PGSD.

**G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul IPS berbasis nilai-nilai karakter untuk kelas IV sekolah dasar dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk atau perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah berupa modul IPS berbasis nilai-nilai karakter.
2. Modul yang dikembangkan memuat materi yang terdapat pada KD 3.3 “Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi”. Pada setiap materi yang disesuaikan dengan setiap halaman terdapat nilai-nilai karakter untuk peserta didik yaitu, (1) kerja keras, (2) jujur, (3) peduli sosial, (4) tanggung jawab, dan (5) peduli lingkungan.
3. Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam modul diberi warna yang berbeda-beda yaitu, (1) kerja keras berwarna merah, (2) jujur berwarna biru, (3) peduli sosial berwarna jingga, (4) tanggung jawab berwarna abu-abu, dan (5) peduli lingkungan berwarna hijau.
4. Modul ini diperuntukan bagi siswa kelas IV SD sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan serta wawasan siswa.
5. Pada modul terdapat materi dan beberapa pertanyaan yang akan membimbing siswa dalam memahami pembelajaran meskipun siswa belajar secara mandiri.
6. Modul merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berupa media gambar dan media cetak. Modul dilengkapi dengan cover yang disesuaikan

dengan materi. Pada bagian isi modul ditulis menggunakan microsoft word dengan font *Comic Sans MS* ukuran 12.

7. Modul dibuat dengan ukuran B5 (18,62cm x 25,7 cm). Modul juga dilengkapi dengan berbagai warna dan gambar-gambar yang menarik.